

**PENGARUH KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM PEMBINAAN
AKHLAK REMAJA DI KOMPLEKS ALORONGGA
KECAMATAN AESESA KABUPATEN NAGEKEO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar**

Oleh:

ISNAINI WIDIANINGSI

10519230715

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
1440 H/2019 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Isnaini Widianingsi, NIM. 10519 2307 15 yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Keagamaan dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur” telah diujikan pada hari Rabu, 27 Dzulhijjah 1440 H / 28 Agustus 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

27 Dzulhijjah 1440 H
Makassar,
28 Agustus 2019 M

Dewan penguji :

Ketua : Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

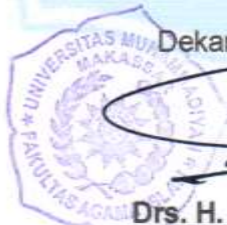
Anggota : Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd (.....)

: Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Pembimbing I : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si (.....)

Pembimbing II : Alamsyah, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar



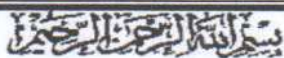
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2019 M / 27 Dzulhijjah 1440 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : **ISNAINI WIDIANINGSI**
Nim : **10519230715**
Judul Skripsi : **PENGARUH KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM
PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI KOMPLEKS
ALORONGGA KECAMATAN AESESA
KABUPATEN NAGEKEO PROVINSI NUSA
TENGGARA TIMUR**

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua

Sekretaris


Drs. F. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249


Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 0917106101

Dewan Penguji:

1. Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
2. Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I
3. Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd
4. Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I


.....

.....

.....

.....

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Kegiatan Keagamaan dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Nama : **ISNAINI WIDIANINGSI**

Nim : **10519230715**

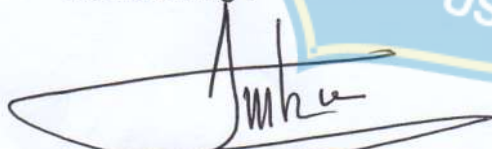
Fakultas/ Prodi : **Agama Islam / Pendidikan Agama Islam**

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di ujikan dihadapan tim penguji skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 09 Rabi'ul Akhir 1440 H
16 Januari 2019 M

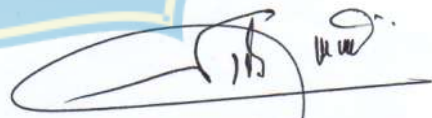
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si
NIDN. 709 060 773 01

Pembimbing II



Alamsyah, S.Pd.I.,M.H
NIDN. 090 903/8903

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ISNAINI WIDIANINGSI

NIM : 10519230715

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 27 Dzulhijjah 1440 H
28 Agustus 2019 M

Yang membuat pernyataan

ISNAINI WIDIANINGSI
NIM: 10519230715

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Kuasa, karena hanya dengan izin-Nya jualah sehingga skripsi ini diselesaikan. Salawat dan salam penulis kirimkan kepada junjungan nabi besar Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam*. beserta orang-orang yang mengikuti jejak beliau.

Banyak pengalaman yang berharga yang dapat menjadi pelajaran bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Tidak sedikit pula hambatan dan kesulitan yang didapatkan. Namun karena kesabaran, kegigihan, kerja keras, kemauan yang disertai dengan do'a dan bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Satu hal yang pasti dari keterbatasan literatur yang penulis miliki, membuka peluang akan kekurangan – kekurangan atau pun kesalahan-kesalahan, baik yang menyangkut teknik penyusunan maupun materi pembahasannya. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengharapkan petunjuk, saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan motivasi dari Ayahanda Ishak Laiyo dan Ibunda Siti Sarah tercinta atas segala pengorbanannya yang tak pernah bisa penulis balas meskipun sampai titik peluh yang terakhir serta Adekku tersayang Nunung Purwati, Kakakku

tersayang Mustafa, kakak Zainal Arifin dan iparku kakak Ratna dengan segala dukungan, semangat dan motivasi yang tiada hentinya.

Pada kesempatan ini tak lupa pula penulis mengucapkan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Drs. Mawardi Pewangi M.Pd.I, sebagai Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyediakan sarana dan prasarana perkuliahan.
3. Dr. Amirah Mawardi S.Ag., M.Si., sebagai Ketua Prodi Program Studi pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus pembimbing I dan Alamsyah S.Pd.I.,M.H selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Agama Islam khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Akhwat-akhwatku dan temanku Khayyrah Manise (Raraa) yang ku cintai karena Allah. *Jazakillah khair* atas semangat, nasehat dan kesabarannya.
6. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015, terkhusus Kelas A yang selalu sama berjuang

menggapai cita-cita, semoga perjuangan kita semua mendapatkan Ridho Allah.

Semoga amal baik mereka semuanya menjadi amal baik di sisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, semoga mendapat balasan yang berlipat, Aamiin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi yang sangat sederhana ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi kita semua.

Jazakumullah Khairan Katsiran

Makassar, Juli 2019

Penulis



ABSTRAK

ISNAINI WIDIANINGSI, 105 192 307 15. *Pengaruh Kegiatan Keagamaan dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur.* (Dibimbing oleh Amirah Mawardi dan Alamsyah)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kegiatan keagamaan dalam pembinaan akhlak remaja, kondisi akhlak remaja, serta pengaruh kegiatan keagamaan dalam pembinaan akhlak remaja di Kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode: observasi, dokumentasi, wawancara dan angket kepada semua remaja di Kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh remaja yang berjumlah 72 orang, 26 orang laki-laki dan 46 orang perempuan. Data dianalisis menggunakan rumus regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh dari variable X (Kegiatan Keagamaan) terhadap variabel Y (Akhlak Remaja).

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa bentuk keagamaan remaja di Kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur berada dalam kategori kurang baik, dimana dari 72 responden terdapat 18 orang atau 25.0% berada dalam kategori cukup baik. Begitu juga kondisi akhlak remaja di Kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam kategori cukup baik, dimana dari 72 responden terdapat 20 orang atau 27.8% dalam kategori cukup baik. Dan terdapat pengaruh antara kegiatan keagamaan terhadap pembinaan akhlak remaja. Hal ini dibuktikan bahwa ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 0.146 atau 14.6% dan selebihnya 85.4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Kegiatan Keagamaan, Akhlak Remaja

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
HALAMAN Judul.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA Acara Munaqasah	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT Pernyataan Keaslian Skripsi	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Kegiatan Keagamaan	9
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan	9

2. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan	11
B. Pembinaan Akhlak Remaja.....	13
1. Pengertian Akhlak	13
2. Sumber Akhlak	20
3. Ruang Lingkup Akhlak.....	22
4. Pembinaan Akhlak	24
5. Pengertian Remaja.....	25
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja.....	32
C. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Dan Objek Penelitian.....	38
C. Variabel Penelitian.....	39
D. Definisi Operasional Variabel.....	39
E. Populasi dan Sampel.....	41
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
B. Bentuk Kegiatan Keagamaan Remaja di Kompleks	

	Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur	52
C.	Kondisi Akhlak Remaja di Kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur.....	54
D.	Pengaruh Kegiatan Keagamaan Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur.....	66
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	71
	B. Saran.....	72
	DAFTAR PUSTAKA.....	73
	RIWAYAT HIDUP	

A. Daftar Tabel

Tabel.1
Jumlah Penduduk Kabupaten Nagekeo

No	Nama Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kecamatan Aesesa	21,134	20,934	42,068 orang
2.	Kecamatan Boawae	10,779	11,572	22,351 orang
3.	Kecamatan Maupunggo	20,346	20,694	41,040 orang
4.	Kecamatan Nangaroro	12,797	13,271	26,068 orang
5.	Kecamatan Keo Tengah	3,047	3,051	6,098 orang
6.	Kecamatan Aesesa Selatan	7,803	8,414	16,217 orang
7.	Kecamatan Wolowae	3,768	3,805	7,573 orang
	Total	79,674	81,741	161,415 orang

Sumber: Data diolah 2019, Kelurahan Mbay I Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur

B. Daftar Tabel Variabel X

Tabel.2

Saya aktif mengikuti kegiatan keagamaan

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	2	2.8
2	Kadang-kadang	18	25.0
3	Ya	52	72.2
	Total	72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Tabel.3

Saya selalu berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan keagamaan

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	4	5.6
2	Kadang-kadang	26	36.1
3	Ya	42	58.3
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Tabel.4

Saya gemar berinfak dalam kegiatan keagamaan keagamaan

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	10	13.9
2	Kadang-kadang	39	54.2
3	Ya	23	31.9
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Tabel.5

Saya dapat mengambil hikmah dari materi-materi dalam kegiatan keagamaan

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	11	15.3
2	Kadang-kadang	14	19.4
3	Ya	47	65.3
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Tabel.6

Dengan kegiatan keagamaan saya lebih memahami tentang ajaran islam

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	0	0
2	Kadang-kadang	9	12.5
3	Ya	63	87.5
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Tabel.7

Saya lebih lancar membaca Al-Qur'an setelah rutin mengikuti kegiatan keagamaan

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	10	13.9
2	Kadang-kadang	14	19.4
3	Ya	48	66.7
Total		72	100

Sumber: Data diolah 2019

Tabel.8

Setelah mengikuti kegiatan keagamaan saya lebih memahami ayat-ayat Al-Qur'an

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	0	0
2	Kadang-kadang	16	22.2
3	Ya	56	77.8
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Tabel.9

Saya rajin menghafal ayat Al-Qur'an

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	8	11.1
2	Kadang-kadang	49	68.1
3	Ya	15	20.8
Total		72	100.0

Tabel.10

Dengan mengikuti kegiatan belajar Al-Qur'an saya sering mengkhatamkan Al-qur'an setiap bulan

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	27	37.5
2	Kadang-kadang	30	41.7
3	Ya	15	20.8
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Tabel.11

Saya gemar membaca buku agama setelah mengikuti kegiatan keagamaan

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	5	6.9
2	Kadang-kadang	32	44.4
3	Ya	35	48.6
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

C. Daftar Tabel Variabel Y

Tabel.12

Saya lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan keagamaan

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	4	5.6
2	Kadang-kadang	23	31.9
3	Ya	45	62.5
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Tabel.13

Saya selalu ontime mengerjakan sholat lima waktu

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	2	2.8
2	Kadang-kadang	34	47.2
3	Ya	36	50.0
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 20192019

Tabel.14

Saya senantiasa mengerjakan amalan sunnah

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	1	1.4
2	Kadang-kadang	39	54.2
3	Ya	32	44.4
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Tabel.15

Dengan mengikuti kegiatan keagamaan perlahan-lahan saya mulai memakai pakaian syar'i

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	9	12.5
2	Kadang-kadang	21	29.2
3	Ya	42	58.3
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Tabel.16

Saya lebih menghargai orang yang lebih tua

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	0	0
2	Kadang-kadang	6	8.3
3	Ya	66	91.7
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Tabel.17

Saya mulai berbicara yang baik dan sopan terhadap sesama

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	0	0
2	Kadang-kadang	12	16.7
3	Ya	60	83.3
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Tabel.18

Saya lebih memahami tentang berbakti kepada kedua orang tua

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	0	0
2	Kadang-kadang	6	8.3
3	Ya	66	91.7
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Tabel.19

Saya bisa lebih amanah dan sabar

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	3	4.2
2	Kadang-kadang	17	23.6
3	Ya	52	72.2
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Tabel.20

Saya mulai memahami batasan pergaulan

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	0	0
2	Kadang-kadang	10	13.9
3	Ya	62	86.1
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Tabel.21

Saya mulai memahami perbedaan antara yang haq dan yang batil

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	1	1.4
2	Kadang-kadang	11	15.3
3	Ya	60	83.3
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Tabel.22
Jumlah Responden Sampel

No.	Sampel	Jumlah	Presentase (%)
1.	Remaja Laki-laki	26 orang	36,11%
2.	Remaja Perempuan	46 orang	63,89%
Total		72	100%

Tabel.23
Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.055	2.580		6.998	.000
	Kegiatan Keagamaan	0.364	0.105	0.382	3.463	0.001

a. Dependent Variable: y

Sumber: data diolah 2019

Tabel.24
Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.382 ^a	0.146	0.134	1.797

a. Predictors: (Constant), x

Sumber: data diolah 2019



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap setiap individu. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuhnya suatu masyarakat tergantung pada akhlaknya. Apabila baik akhlaknya, maka sejahterlah lahir batinnya, dan apabila rusak akhlaknya, maka rusaklah lahir batinnya.

Pesatnya perkembangan dan ilmu pengetahuan dan teknologi modern telah membuka era baru dalam perkembangan budaya, serta cara berfikir umat manusia, yang dikenal dengan era globalisasi. Pada era ini ditandai dengan semakin dekatnya jarak dan hubungan serta komunikasi antar bangsa dan budaya umat manusia. Dunia tampak sebagai satu kesatuan sistem yang saling memiliki ketergantungan antar satu dengan yang lainnya.

Melihat keadaan sebagaimana dijelaskan diatas tentunya umat manusia membutuhkan adanya aturan-aturan, nilai-nilai, dan norma-norma serta pedoman dan pegangan hidup yang diterima oleh bangsa. Hal ini diperlukan demi terciptanya kehidupan yang aman dan damai diantara manusia sehingga terbentuk saling tolong menolong dalam

mewujudkan akhlak terpuji terutama bagi para remaja dalam pergaulan sehari-hari.

Konsep akhlakul karimah adalah konsep hidup yang lengkap dan tidak hanya mengatur hubungan manusia dan alam sekitarnya, tetapi juga terhadap penciptaannya. Allah Swt. menciptakan sumber pengetahuan dari Al-Qur'an. Namun, tidak semua orang mengetahui akan hal itu. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan manusia dalam menggali ilmu-ilmu yang ada dalam Al-Qur'an itu sendiri. Adapun ajaran-ajaran akhlak sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terdapat di beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak mulia Rasulullah Saw. dalam Qs. Al-ahzab (33) : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹

Dari ayat di atas penulis mengindikasikan perlu adanya akhlak, baik di kehidupan agama maupun kehidupan beragama.

¹ Al-Qur'an Al-karim (Terjemahan Bahasa Indonesia) Qs. Al-ahzab (33): 21, hlm.425

Pendidikan akhlak yang dibawa oleh Islam merupakan sesuatu yang benar tidak ada kekurangannya. Pendidikan akhlak yang ditawarkan Islam berasal langsung dari Allah Swt. yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril dengan Al-Qur'an dan Sunnah kepada umat Rasulullah Saw. dan kemunduran moral yang terjadi di seluruh penghujung dunia seharusnya menjadi keprihatinan sendiri bagi seluruh umat. Dan semestinya manusia harus sadar dan kembali ke fitrahnya sebagai manusia yang diciptakan Allah dengan akhlak yang mulia. Karena sesuai sabda Nabi Saw. bahwasannya:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya:

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya” (*HR At -Tirmidzi no 1162*).

Rasulullah Saw. adalah manusia yang paling sempurna akhlaknya. Dalam sebuah hadits yang *shahih*, Rasulullah Saw. bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (*Dshahihkan oleh Al-Albani dalam As-shahihnya No. 45*).

Akhlak adalah suatu bentuk (karakter) yang kuat di dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *iradiyah ikhtiyariyah* (kehendak pilihan) berupa baik atau buruk, indah atau jelek, sesuai pembawaannya,

ia menerima pendidikan yang baik dan yang buruk.² Akhlak Islam yang mulia ini akan membawa umat untuk selamat hidupnya di dunia dan akhirat.

Di masa melenialisme saat ini membawa dampak buruk bagi generasi remaja. Pengaruhnya dunia modern terhadap perkembangan pola pikir remaja pada persoalan yang bersifat negatif di karenakan kurang adanya penanaman nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan perkembangan yang terjadi ini dapat berpengaruh pada akhlak remaja. Pendidikan keagamaan merupakan harapan yang mampu membendung persoalan yang marak terjadi pada dunia remaja. Dan zaman yang semakin maju dan serba modern ini memicu timbulnya krisis *akhlakul karimah*. Salah satu penyebab timbulnya krisis *akhlakul karimah* yang terjadi saat ini dikarenakan orang sudah mulai lengah dan kurang mengindahkan agama, khususnya dikalangan remaja yang identik dengan kehidupan gaya bebas. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya pola kehidupan kebarat-baratan di Indonesia. Sikap mementingkan diri sendiri, egois, serta pudarnya nilai-nilai sopan santun yang semakin menghinggapai dalam diri manusia, dan remaja pada khususnya. Gaya kehidupan yang semakin hedonis menjadi suatu yang sudah tidak lazim dikalangan masyarakat sehingga sedikit demi sedikit telah mengikis nilai-nilai ketimuran, khususnya bagi bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai dan moral.

² Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza 'iri, *Minhajul Muslim*, (Jakarta: Darul Haq 1964), cet Ke-4, hlm.265

Dalam kehidupan sehari-hari, seringkali kita mendengar istilah yang sangat populer yaitu *akhlak, moral dan etika*. Ketiganya sangat akrab kedengarannya. Kata akhlak yang sudah menjadi bahasa Indonesia ini diartikan sebagai ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir batin. Kelebihan ajaran akhlak dalam Islam adalah yang mengajarkan bahwa yang dikatakan manusia yang berakhlak adalah mereka yang berperilaku terpuji sesuai ketentuan syari'at, baik lahir maupun batin. Selanjutnya istilah moral yang berasal dari akar kata Latin *mos*, yang dalam bentuk jamaknya *mores* berarti adat-kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia, moral diterjemahkan dengan susila, yaitu perilaku yang sesuai dengan pandangan umum, yang baik dan wajar, yang meliputi kesatuan sosial dan lingkungan tertentu. Dengan demikian, moral berarti tindakan manusia yang sesuai dengan ukuran yang diterima oleh umum, sehingga tolak ukurnya adalah kebiasaan yang berlaku. Adapun etika dalam pengertian ini merupakan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat yang diwariskan dari satu orang ke orang yang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain. Kebiasaan ini lalu terungkap dalam perilaku berpola yang terus berulang sebagai sebuah kebiasaan.³

Penanaman nilai keagamaan merupakan satu hal yang harus ditekuni secara kompleks. Maka dari itu dalam pelaksanaan kegiatan

³ H. Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), h. 13-15

agama tersebut para remaja harus mempunyai partisipasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Selaku umat Islam mereka wajib mengetahui nilai-nilai Agama Islam sebagai pedoman dalam melaksanakan kehidupan agar tidak terjerumus kelembah kesesatan. Kegiatan keagamaan yang di laksanakan ini merupakan salah satu sarana dalam mengetahui nilai-nilai Islam tersebut. Dengan kegiatan keagamaan ini dapat membentuk akhlak remaja dengan memberikan materi-materi tentang ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kegiatan ini dilakukan karena masih banyaknya remaja di kompleks Alorongga yang perilaku akhlaknya kurang mencerminkan sebagai seorang muslim. Remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan masih sedikit yang mau merubah akhlak dan tingkah laku mereka dalam berbagai aspek kehidupan dalam keseharian mereka, seperti bagaimana sopan santun terhadap orang yang lebih tua, melaksanakan semua kewajibannya, serta bagaimana menjadi seorang yang bertanggung jawab baik sebagai seorang hamba maupun sebagai seorang individu yang berguna bagi masyarakat lain. Mereka juga masih ada yang mengerjakan sholat fardhu belum totalitas, tetapi ada juga yang tadinya menjalankan sholat yang belum sepenuhnya sekarang sudah mulai dijalankan dengan teratur. Diharapkan agar dengan adanya kegiatan keagamaan seperti ini para remaja di kompleks Alorongga dapat mengetahui serta memahami ajaran akhlak mulia agar dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang diangkat sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan keagamaan dalam pembinaan akhlak remaja di Kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur?
2. Bagaimana kondisi akhlak remaja di Kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan keagamaan dalam pembinaan akhlak remaja di Kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur?

C. Tujuan

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan keagamaan dalam pembinaan akhlak remaja di Kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Untuk mengetahui kondisi akhlak remaja di Kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan keagamaan dalam pembinaan akhlak remaja di Kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai informasi yang akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang pembinaan akhlak sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai acuan penelitian-penelitian selanjutnya.
- b. Memberikan informasi kepada semua pihak yang mempunyai tanggung jawab terhadap remaja agar masing-masing pihak mengetahui fungsi dan tanggung jawabnya dalam pembinaan akhlak remaja.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan berasal dari kata “giat” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang berarti aktifitas, usaha dan pekerjaan. Maka kegiatan adalah aktifitas, usaha atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi kegiatannya.⁴

Dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.⁵

Pengertian keagamaan secara etimologi, istilah keagamaan itu berasal dari kata “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan.⁶

Adapun secara istilah agama dapat dilihat dari dua (2) aspek yaitu:

- a. Aspek subyektif agama mengandung pengertian tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, h. 317

⁵ Sarjono Soekamto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja Wali Press 2000), h. 9

⁶ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka. 1991).

tersebut kepada pola hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya.

- b. Aspek objektif agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Allah yang bersifat menuntun manusia kearah tujuan sesuai kehendak ajaran tersebut⁷

Pengertian tentang agama dapat dimengerti bahwa agama merupakan suatu risalah dan peraturan-peraturan Allah Swt. yang di peruntukkan kepada manusia melalui seorang utusan yang menjadi pilihan-Nya Nabi besar Muhammad Saw. yang menyusun bagaimana kehidupan Islam itu berlangsung sesuai dengan firman-firman Allah yang ada pada Al-Qur'an yang memberikan pengertian-pengertian penting yang diperlukan oleh manusia dalam menjalankan roda kehidupan islami.⁸

Dengan memperhatikan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah keseluruhan aktifitas yang berhubungan dengan agama yang ditunjukan dengan cara mengadakan hubungan dengan Allah dalam bentuk ibadah. Dalam arti lain bahwa kegiatan keagamaan adalah suatu kegiatan yang berupa kegiatan-kegiatan agama Islam yang diarahkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan keagamaan serta memberikan keteladanan.

⁷ <http://andidaystma.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-keagamaan.htm1> diakses pada hari kamis 06 Desember 2018 07:27

⁸ <http://andidaystma.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-keagamaan.htm1> diakses pada hari kamis 06 Desember 2018 07:27

2. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan seperti majelis taklim, pengajian, perayaan hari besar islam, rohis (rohani islam), TPA (taman pengajian Al-Qur'an), membaca tulis Al-Qur'an, kajian rutin dan tablig akbar.

a. Majelis Taklim

Majlis taklim menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah lembaga atau organisasi sebagai wadah pengajian.⁹ Sedangkan kata taklim menurut kamus yang sama adalah pengajian agama (Islam) atau bisa juga sebagai pengajian.¹⁰ Maka majlis taklim adalah suatu lembaga atau organisasi masyarakat sebagai wadah yang didalamnya terdapat pengajian agama, ceramah agama dan do'a-do'a yang bertujuan untuk menjalin silaturrahi memohon do'a kepada Allah.

b. Pengajian

Pengajian adalah suatu kegiatan dimana sekelompok orang membaca Al-Qur'an, wirid serta tahlil dengan tujuan mendapatkan rahmat dan ridho Allah. Dalam pengajiannya terdapat do'a-do'a untuk dikirimkan kepada ahli kubur agar diampuni dosa-dosanya.

c. Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan tahunan yang dilakukan untuk memperingati atau mensyukuri atas datangnya hari tersebut. Kegiatan ini biasanya dengan ceramah-ceramah agama yang

⁹ Tim Penyusun Kamus Besar Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, h. 625

¹⁰ *Ibid*, 993

diberikan oleh penceramah dan acara-acara lainnya. Sedangkan hari besarnya itu seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, 1 Muharram dan lain sebagainya.

d. Rohis (Rohani Islam)

Rohis adalah suatu organisasi yang terdapat disekolah yang didalamnya membahas permasalahan agama. Kegiatan rohis biasanya dilaksanakan oleh sekolah. Anggotanya juga berasal dari kalangan siswi-siswi tersebut.

e. TPA (Taman Pengajian Al-Qur'an)

Taman Pengajian al-Qur'an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang mengadakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang memiliki tujuan untuk memberikan pengajian membaca Al-Qur'an secara dini.

f. Membaca Tulis Al-Qur'an

Kegiatan ini memberikan ilmu tentang makhrijul huruf tetapi juga memahamkan keutamaan mempelajari Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat manusia, yang salah satu keutamaannya adalah mendapatkan pahala yang sangat banyak, dimana satu huruf diberi balasan dengan sepuluh kebajikan. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dalam sebuah hadits Rasulullah Saw.

g. Kajian Rutin

Kajian rutin ini adalah kajian islam yang sepenuhnya untuk tujuan *dakwah*, penguatan iman, dan penanaman nilai-nilai agama.

h. Tablig Akbar

Pada hakekatnya kegiatan ini merupakan konsep untuk membangun komunikasi dalam rangka silaturahmi antara sesama umat dalam hal memberi dan berbagi ilmu agama pada kondisi dan waktu tertentu. Artinya berbagi dan memberi ilmu tentang kebaikan dan kebenaran. Jadi, Tablig Akbar itu sesungguhnya adalah upaya membangun persatuan umat untuk melakukan komunikasi intelektual, spiritual dan sosial antara sesama dalam menegakkan syari'at agama maupun dalam membangun komitmen sosial

B. Pembinaan Akhlak Remaja

1. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yang memiliki kedudukan yang sangat penting, di samping dua kerangka dasar lainnya. Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses menerapkan aqidah dan syari'ah. Ibarat bangunan, akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin akhlak ini akan terwujud pada diri seseorang jika dia tidak memiliki aqidah dan syari'ah yang baik.¹¹

¹¹ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009
h. 13

Secara etimologis, kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab *al-akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sinonim dari kata akhlak ini adalah etika dan moral. Sedangkan secara terminologis, akhlak berarti keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran. Inilah pendapat yang dikemukakan oleh Ibnu Maskawaih. Sedang al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tetap pada jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan kepada pikiran. Adapun ilmu akhlak oleh Dr. Ahmad Amin didefinisikan suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada sebagian lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.¹²

Dalam Al-Quran ditemukan banyak sekali pokok-pokok keutamaan akhlak yang dapat digunakan untuk membedakan perilaku seorang Muslim, seperti perintah berbuat kebajikan (*al-birr*), menepati janji (*al-wafa*), sabar, jujur, takut pada Allah Swt. bersedekah di jalan Allah, berbuat adil, dan pemaaf.

¹² *Ibid*, h. 10

(QS. al- Baqarah (2): 177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ
السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا^ط
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ^ط أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا^ط وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Terjemahanya:

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”.¹³

Ayat ini yang menjelaskan tentang ketaatan kepada Allah Swt. patuh pada semua perintah-Nya, menghadap kemana saja yang diperintahkan, dan mengikut apa yang telah disyari’atkan. Inilah yang disebut ketakwaan dan keimanan yang sempurna.

QS. an- Nur (24): 37;

رَجَالٌ لَا تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ لَا يَخَافُونَ يَوْمًا
تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ

¹³ Al-Qur’an Al-karim (Terjemahan Bahasa Indonesia), Qs. Al-baqarah: 177, h. 27

Terjemahnya:

Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang".¹⁴

Ayat yang menjelaskan tentang orang-orang yang selalu mengingat Allah, berdzikir menyebut nama-Nya, mengerjakan shalat dan menunaikan zakat. Tidak ada satu pun urusan duniawi yang dapat melalaikannya dari kewajibannya terhadap Tuhannya.

QS. al- Fath (48): 29;

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيِّمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي
التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سُوقِهِ
يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً
وَأَجْرًا عَظِيمًا

Terjemahnya:

Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang

¹⁴ *Ibid*, h. 355

yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar”.¹⁵

Ayat ini menjelaskan tentang orang-orang yang gemar beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meyakini bahwa segala sesuatu yang ada hanyalah sebagai karunia Allah.

QS. Ali- 'Imran (3): 134);

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”.¹⁶

Ayat ini menjelaskan tentang ciri-ciri dan karakter orang yang bertakwa.

Ayat-ayat diatas merupakan ketentuan yang mewajibkan pada setiap orang Islam untuk melaksanakan nilai akhlak mulia dalam berbagai aktivitas kehidupannya.

¹⁵ *Ibid*, h. 6

¹⁶ *Ibid*, h. 67

Secara terminologis ada (*ishthilaban*) ada beberapa definisi tentang akhlak:

a. Imam al-Ghazali

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁷”

b. Ibrahim Anis

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹⁸”

c. Abdul Karim Zaidan

“(Akhlak) adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.

Ketiga definisi yang dikutip di atas sepakat menyatakan bahwa akhlak atau *khuluq* itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Dalam *Mu’jam al-Wa’sith* disebutkan *min ghairi haajah ilaa fikr wa ru’yah* (tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan). Dalam *Ihyaa’ ‘Ulum ad-Diin dinyatakan tashduru*

¹⁷Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *Ihya’ ‘Ulum ad-Din*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1989), Jilid III, l. 158

¹⁸Ibrahim Anis, *Al-Mu’jam al-Wasith*, (Kairoh: Dar al Ma’arif, 1972) h. 202

al-af'aal bi subuulah wa yusr, min ghairi haajah ilaa fikr wa ru'yah (yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sifat spontanitas dari akhlak tersebut dapat diilustrasikan dalam contoh berikut ini. Bila seseorang menumbangkan dalam bentuk masjid untuk pembangunan masjid setelah mendapat dorongan dari seorang da'i (yang mengemukakan ayat-ayat dan hadist-hadist tentang keutamaan membangun masjid di dunia), maka belum bisa dikatakan mempunyai sifat pemurah, karena kepemurahannya saat itu lahir setelah mendapat dorongan dari luar, dan belum tentu muncul lagi pada kesempatan yang lain. Boleh jadi, tanpa dorongan seperti itu, dia tidak akan menyumbang, ataupun kalau menyumbang dengan jumlah yang sedikit. Tapi manakala tidak ada doronganpun dia tetap menyumbang, kapan dan dimana saja, barulah bisa dikatakan dia mempunyai sifat pemurah. Contoh lain, dalam menerima tamu. Bila seseorang membedakan tamu yang satu dengan yang lain, atau kadangkala ramah dan kadangkala tidak, maka orang tadi belum bisa dikatakan mempunyai sifat memuliakan tamu. Sebab seseorang yang mempunyai akhlak memuliakan tamu, tentu akan selalu memuliakan tamu.¹⁹

Sekalipun dari beberapa definisi di atas kata akhlak bersifat netral, belum menunjukkan kepada baik dan buruk, tapi pada

¹⁹ Abdul Karim Zaidan, *Ushul ad-Da'wah* (Baghdad: Jam'iyyah al-Amani, 1976), h. 75

umumnya apabila disebut sendirian, tidak dirangkai dengan kata tertentu, maka yang dimaksud adalah akhlak yang mulia. Misalnya bila seseorang berlaku tidak sopan kita mengatakan padanya, “kamu tidak berakhlak”. Padahal tidak sopan itu adalah akhlaknya. Tentu yang kita maksud adalah akhlak yang mulia, dalam hal ini sopan.²⁰

2. Sumber Akhlak

Maksud dari sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral. Dan bukan pula karena baik atau buruk dengan sendirinya sebagaimana pandangan Mu'tazilah.²¹

Dalam tafsir Al-Lubab dijelaskan bahwasanya Q.S. al-Ahzab/33 : 21 menyatakan “Sungguh telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa Sallam* teladan yang baik bagi orang yang senantiasa mengharap rahmat dan kasih sayang Allah dan kebahagiaan hari kiamat serta teladan bagi mereka yang berdzikir mengingat Allah dan banyak menyebutnya”. Maksudnya sosok Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa Sallam* dan kepribadian beliau merupakan teladan bagi umat manusia.

Menurut Syaikh Syaltut sebagaimana yang di kutip oleh Ulil Amri Syafri dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter*

²⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aklaq*, (Yogyakarta: 17 April 1999 M) cet. Ke-1 h.

²¹ Ahmad Amin, *Dhuha al-Islam*, (Kairo: Maktabah an-Nahdhah, 1973), jilid III, h. 47

Berbasis *Al-Qur'an* bahwa *Al-Qur'an* menempatkan pendidikan akhlak sebagai salah satu fondasi dasar pendidikan.²² Menurutnya, ada tiga aspek besar yang dijelaskan dalam *Al-Qur'an* yaitu:

- a) Aspek tauhid atau akidah, yaitu berhubungan dengan upaya pembersihan diri dari bahaya syirik dan keberhalaan, serta pendidikan jiwa terkait rukun iman.
- b) Aspek akhlak, yaitu yang berhubungan dengan upaya pendidikan diri atau jiwa agar menjadi insan mulia, dan mampu membangun hubungan baik antar sesama manusia dan makhluk Allah lainnya. Implikasi positifnya adalah jujur, sabar, amanah, lemah lembut, penyayang dan lainnya.
- c) Aspek hukum, yaitu tataran peraturan yang ditentukan berdasarkan diktum dan pasal tertentu dalam *Al-Qur'an* yang mesti diikuti. Pasal yang dimaksud adalah ayat tertentu yang mengatur hubungan makhluk dengan sang khalik, seperti hukum-hukum ibadah *mahdhah* (sholat, puasa, zakat, haji); pasal-pasal yang mengatur hubungan antar manusia, seperti hukum-hukum nikah, keluarga, waris, dan lainnya; pasal-pasal yang mengatur muamalah, seperti perniagaan, utang piutang, keuangan dan lainnya; pasal-pasal *jinayat* (pidana), seperti hukum *qishahs*,

²² M. Quraish Shihab, *AL-LUBAB; Makna, Tujuan, dan Pelajaran Dari Surah-surah al-Qur'an*, (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2012), h. 215-216.

pembunuhan, pencurian, bahkan termasuk juga hukum peperangan, perdamaian, perjanjian dan lainnya.²³

Jelaslah bahwa jika Al-Qur'an dan hadits Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber *akhlakul karimah* dalam ajaran Islam. Al-Qur'an dan sunnah Rasul adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengerahan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dari pedoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.²⁴

3. Ruang Lingkup Akhlak

Muhammad 'Abu Draz dalam bukunya *Dustur al-Aklak fi al-Islam*, membagi ruang lingkup akhlak kepada lima bagian:

a. Akhlak Pribadi (*al-akhlak al-fardiyah*). Terdiri dari:

- 1) Yang diperintahkan (*al-awamir*)
- 2) Yang dilarang (*an-nawahi*)
- 3) Yang dibolehkan (*al-mubahat*)
- 4) Akhlak dalam keadaan darurat (*al-mukhalafah bi al-idhthirar*)

b. Akhlak Berkeluarga (*al-akhlak al-usariyah*). Terdiri dari:

- 1) Kewajiban timbal balik orang tua dan anak (*wajibat nahwa al-usbul wa al-furu'*)

²³ Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 70-71.

²⁴ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*,... h. 5.

2) Kewajiban suami istri (*wajibat baina al-azwaj*)

3) Kewajiban terhadap karib kerabat (*wajibat nahwa al-qarib*)

c. Akhlak Bermasyarakat (*al-akhlak al-ijtima 'iyyah*). Terdiri dari:

1) Yang dilarang (*al-mahzhurat*)

2) Yang diperintahkan (*al-awamir*)

3) Kaedah-kaedah adab (*qawa'id al-adab*)

d. Akhlak Bernegara (*akhlak ad-daulah*). Terdiri dari:

1) Hubungan antara pemimpin dan rakyat (*al-'alaqah baina ar-rais wa as-sya'b*)

2) Hubungan antara luar negeri (*al-'alaqat al-kharijiyyah*)

e. Akhlak Beragama (*al-akhlak addiniyyah*). Yaitu kewajiban terhadap

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* (*wajibat nahwa Allah*)²⁵

Ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia. Meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding makhluk-makhluk yang lain, tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan, memiliki kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan material dan spiritual. Dengan kelemahan-kelemahannya itu manusia sangat mungkin melakukan kesalahan-kesalahan dan pelanggaran. Oleh sebab itu Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat. Bahkan dalam

²⁵Muhammad Abdullah Draz, *Dustur al-Akhlak fi Al-Qur'an* (Berikut: Muassasah ar-Risalah Kuwait da Dar al-Buhuts al-'Ilmiyah, 1973), h. 687-771

keadaan terpaksa Islam membolehkan manusia melakukan sesuatu yang dalam keadaan biasa tidak dibenarkan.²⁶

4. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak pada remaja dapat dilakukan dengan cara pembiasaan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Imam al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukkan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi jahat. Maka dari itu akhlak diajarkan dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.²⁷

Konsep akhlak, segala sesuatu yang dinilai dengan baik dan buruk, terpuji dan tercela, semata-mata berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu, dasar pembinaan akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadist. Maka dari pada itu terdapat pada diri manusia dua potensi yaitu potensi kebaikan dan potensi keburukan.

Cara lain yang dapat ditempuh ialah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi, dan larangan. Sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup hanya dengan seorang guru mengatakan kerja ini dan kerja itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan ini tidak

²⁶ Diringkas dari Ahmad Azhar Basyir, *Refleks Atas Persoalan Ke-Islaman, Seputar Filsafat, Politik dan Ekonomi* (Bandung: Mizan 1993), h. 223-226

²⁷ Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Cet. Ke-10 (Jakarta: Rajawali Pers), h. 164, dalam buku Imam al-Ghazali, *Kitab al-Arba'in fi Ushul al-Din*, (Kairo: Maktabah al-Hindi, t.t), h. 190

akan sukses, melainkan disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.²⁸

Pembinaan akhlak pada remaja dapat dilaksanakan oleh orangtua, yang mana orangtua memiliki peran yang cukup penting terhadap pertumbuhan akhlak anak-anak menuju perubahan yang baik, dapat juga dilaksanakan dengan pembinaan agama mental di sekolah. Setelah membina akhlak di lingkungan keluarga, sebaiknya anak juga dimasukkan ke sekolah yang memiliki pendidikan agama yang lebih menonjol seperti di pesantren dan sekolah agama lainnya. Terakhir pembinaan agama di masyarakat, lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak pada remaja, apabila menjunjung tinggi nilai-nilai agama maka para remaja otomatis akan memiliki kesadaran diri sendiri bahwa lingkungan saja beragama maka diri sendiri juga harus beragama.²⁹

5. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa yang disebut dewasa. Manusia dalam kehidupannya memiliki beberapa fase kehidupan, dari masa fremental, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa dan masa tua.

Pengertian remaja dan perumusan istilahnya terdapat dalam penggunaannya. Ada yang menggunakan istilah *pubertas*, ada yang menggunakan istilah *adolesensi*. Remaja dalam arti *adolesensi* atau

²⁸ *Ibid*, h. 165

²⁹ Puteh, M. Jakfar. *Dakwa di Era Globalisasi Strategi Menghadapi Perubahan Sosial*. Cet. Ke-1: (Yogyakarta: Pusat Remaj, 2000) h. 73-75

“*adolescence*” (dalam bahasa Inggris), berasal dari bahasa Latin “*adolence*” yang artinya tumbuh ke arah kematangan. Kematangan disini tidak hanya kematangan fisik saja, tetapi juga kematangan psikologi.³⁰

Sementara itu dilihat dari segi pandang hukum dan perundang-undangan, remaja adalah di atas 12 tahun dan dibawah 18 tahun serta belum menikah. Maksudnya adalah apabila terjadi sesuatu pelanggaran hukum dari seseorang dalam usia tersebut, maka hukum baginya tidak sama dengan orang biasa.³¹

Sedangkan dalam ajaran agama Islam remaja tidak dikenal secara khusus, karena memang belum jelas penjelasannya terkait itu, begitupun dengan batasan usia remaja. Adapun yang dikenal dengan kata *baligh*. Dalam bahasa Arab pengertian remaja dapat dikategorikan kepada *syaabun* dan *fata* yang artinya pemuda.

Pertumbuhan akal yang merupakan hal yang abstrak, dan berproses sejalan dengan perkembangan waktu sampai batas kesempurnaannya. Sebagai batas atau tanda yang konkrit adalah unsur *baligh* yang memisahkan antara kesempurnaan dan kekurangan akal pada saat sampai batas umur itulah taklif mulai berkata.³²

³⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Grafindo Persada), cet. Ke-4, h. 8

³¹ Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), cet. Ke-2, h. 10

³² M. Abu Zahara, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: CV Rumaha, 1995), cet. Ke-2, h. 12

Remaja sebagai periode tertentu dari kehidupan manusia merupakan suatu konsep yang relatif baru dalam kajian psikologi. Di Negara-negara Barat, istilah remaja dikenal dengan “*adolescence*” yang berasal dari kata dalam bahasa Latin “*adolecere*” (kata bendanya *adolescencia* = remaja), yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa.

Untuk merumuskan sebuah definisi yang memadai tentang remaja tidaklah mudah, sebab kapan masa remaja berakhir dan kapan anak remaja tumbuh menjadi anak dewasa tidak dapat ditetapkan secara pasti. Kesulitan untuk memastikan kapan berakhirnya masa adolesen ini, di antaranya karena adolesen sesungguhnya merupakan suatu ciptaan budaya, yaitu suatu konsep yang muncul dalam masyarakat modern sebagai tanggapan sebagai perubahan sosial yang menyertai perkembangan industri pada anak ke-19 di Eropa dan Amerika Serikat. Setidaknya, hingga akhir abad ke-18, konsep adolesen belum digunakan untuk menunjukkan suatu periode tertentu dari kehidupan manusia. Baru saja abad ke-19 muncul konsep adolesen sebagai suatu periode kehidupan tertentu yang berbeda dari masa anak-anak dan masa dewasa.³³

Terlepas dari kesulitan untuk merumuskan definisi dan menentukan batas akhir masa remaja, namun dewasa ini istilah “adolesen,” atau remaja telah digunakan secara luas untuk

³³ M. Abu Zahara, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: CV Rumaha, 1995), cet. Ke-2, h. 12

menunjukkan suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan ada tiga, yaitu: 12 - 15 tahun = masa remaja awal, 15 - 18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18 - 21 tahun = remaja akhir. Tetapi, Monks, Knoers & Haditono, (2001) membedakan masa remaja atas empat bagian, yaitu: (1) masa pra-remaja atau pra-pubertas (10-12 tahun), (2) masa remaja awal atau pubertas (12-15 tahun), (3) masa remaja pertengahan (15-18 tahun) dan (4) masa remaja akhir (18-21 tahun). Remaja awal hingga remaja akhir inilah yang disebut masa adolesen.³⁴

a. Perkembangan Fisik

Perubahan-perubahan fisik merupakan gejala primer dalam pertumbuhan masa remaja, yang berdampak pada perubahan-perubahan psikologi (Sarwono, 1994). Pada mulanya, tanda-tanda perubahan fisik dari masa remaja terjadi dalam konteks pubertas. Dalam konteks ini kematangan organ-organ seks dan kemampuan reproduktif bertumbuh dengan cepat. Baik anak laki-laki maupun anak perempuan mengalami pertumbuhan fisik yang cepat, yang disebut "*growth spurt*" (percepatan pertumbuhan), di mana terjadi perubahan

³⁴ Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005), h. 189-226

dan percepatan pertumbuhan di seluruh bagian dan dimensi badan (Zigler & Stevensos, 1993). Pertumbuhan cepat bagi anak perempuan terjadi 2 tahun lebih awal dari anak laki-laki. Umumnya anak perempuan mulai mengalami pertumbuhan cepat pada usia 10.5 tahun dan anak laki-laki pada usia 12.5 tahun. Bagi kedua jenis kelamin, pertumbuhan cepat ini berlangsung kira-kira 2 tahun.³⁵

Menurut Zigler & Stevenson (1993), serta garis besarnya perubahan-perubahan tersebut dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan karakteristik seksual. Ada beberapa perubahan fisik yang terjadi selama masa remaja tersebut:

- 1) Perubahan dalam tinggi badan
- 2) Perubahan dalam proporsi tubuh
- 3) Perubahan pubertas

b. Perkembangan Kognitif

Masa remaja adalah suatu periode kehidupan dimana kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya (Mussen. Conger & Kagan, 1969). Hal ini adalah karena selama periode remaja ini, proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan. Sistem saraf yang berfungsi memproses informasi berkembang dengan cepat. Di samping itu, pada masa remaja ini juga terjadi reorganisasi lingkaran saraf *portal lobe* (belahan otak bagian

³⁵ Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005), h. 189-226

depan sampai pada belahan atau celah sentral). *Prontal lobe* ini berfungsi dalam aktivitas kognitif tingkat tinggi, seperti kemampuan merumuskan perencanaan strategi atau kemampuan mengambil keputusan.³⁶

Perkembangan *prontal lobe* tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif remaja, sehingga mereka mengembangkan kemampuan penalaran yang memberinya suatu tingkat perkembangan moral dan kesadaran sosial yang baru. Di samping itu, sebagai anak muda yang telah memiliki kemampuan memahami pemikirannya sendiri dan pemikiran orang lain, remaja mulai membayangkan apa yang dipikirkan oleh orang lain tentang dirinya, ketika kemampuan kognitif mereka mencapai kematangan, kebanyakan anak remaja mulai memikirkan tentang apa yang mulai diharapkan dan melakukan kritik terhadap kekurangan diri mereka sendiri.

Kemudian, dengan kekuatan baru dalam penalaran yang dimilikinya, menjadikan remaja mampu membuat pertimbangan dan melakukan perdebatan sekitar topik-topik abstrak tentang manusia, kebaikan dan kejahatan, kebenaran dan keadilan. Kalau pada masa awal anak-anak – ketika mereka baru memiliki kemampuan berpikir simbolik – Tuhan dibayangkan sebagai person yang berada di awan. Maka pada masa remaja mereka mungkin berusaha mencari sebuah

³⁶ Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005), h. 189-226

konsep yang lebih mendalam tentang Tuhan dan eksistensi. Ada beberapa perkembangan kognitif:

- 1) Perkembangan kognitif menurut teori piaget
- 2) Perkembangan pengambilan keputusan
- 3) Perkembangan orientasi masa depan
- 4) Perkembangan kognisi sosial
- 5) Perkembangan penalaran moral
- 6) Perkembangan pemahaman tentang agama³⁷

c. Perkembangan Psikososial

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa selama masa remaja terjadi perubahan-perubahan yang dramatis, baik dalam fisik maupun kognitif. Perubahan-perubahan secara fisik dan kognitif tersebut, ternyata berpengaruh terhadap perubahan dalam perkembangan psikososial mereka. Ada beberapa aspek perkembangan psikososial yang penting selama masa remaja:

- 1) Perkembangan individuasi dan identitas
- 2) Perkembangan hubungan dengan orang tua
- 3) Perkembangan hubungan dengan teman sebaya
- 4) Perkembangan seksualitas
- 5) Perkembangan proaktivitas
- 6) Perkembangan resiliensi³⁸

³⁷ Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005), h. 189-226

³⁸ Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005), h. 189-226

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

a. Faktor Endogen

Dalam pandangan ini menyatakan bahwa perubahan-peubahan fisik maupun psikis dipengaruhi oleh faktor internal yang bersifat hereditas yaitu yang diturunkan oleh orang tuanya, misalnya postur tubuh, bakat minat, kecerdasan dan kepribadian.

b. Faktor Exogen

Pandangan faktor exogen menyatakan bahwa perubahan dan perkembangan individual sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar diri individual itu sendiri.

c. Interaksi antara Endogen dan Exogen

★ Kedua faktor itu saling berpengaruh, sehingga terjadi interaksi antara faktor internal maupun faktor eksternal, yang kemudian membentuk dan mempengaruhi perkembangan individual.

Adapun faktor-faktor menurut Santrock yang mempengaruhi kenakalan remaja, yaitu: (1) Identitas, (2) Kontrol diri (3) Usia, (4) Jenis kelamin, (5) Harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai di sekolah, (6) Proses keluarga, (7) Pengaruh teman sebaya, (8) Kelas sosial ekonomi, (9) Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal. Di samping faktor-faktor tersebut, berdasarkan temuan penelitian sebelumnya religiusitas juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kenakalan remaja. Dengan kata lain, remaja

yang tingkat religiusitas tinggi maka perilakunya cenderung sesuai dengan nilai dan norma di masyarakat.³⁹

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka tahap remaja menduduki masa progressif. Dalam pembagian yang agak terurai masa remaja mencakup masa: *Juvenilitas (adolescantium) pubertas* dan *nubilitas*.

Masa remaja merupakan masa peralihan yang dilalui oleh seorang anak menuju masa kedewasaannya, atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa anak-anak sebelum mencapai masa dewasa.

Anak-anak jelas kedudukannya, yaitu yang belum dapat berdiri dan belum matang dalam berbagai segi; tubuh masih kecil, organ-organ belum dapat menjalankan fungsinya secara sempurna, kecerdasan emosi, dan hubungan sosial belum selesai pertumbuhannya. Kehidupan anak-anak masih tergantung pada orang dewasa, belum dapat diberi tanggung jawab atas segala hal, dan mereka menerima kedudukan seperti itu.

Berbeda dengan masa remaja, jika dilihat tubuhnya, dia seperti orang dewasa, jasmaninya jelas berbentuk laki-laki atau perempuan. Organ-organnya dapat pula menjalankan fungsinya. Dari segi lain, sebenarnya remaja belum berkembang menjadi dewasa, dan kecerdasan pun sedang mengalami perkembangan.

³⁹ Evi Aviyah dan Muhammad Farid, "Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja," *Psona, Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 2 (Mei 2014): 126-129

Mereka ingin berdiri sendiri, tidak lagi bergantung pada orang tua atau orang dewasa lainnya. Akan tetapi mereka belum mampu bertanggung jawab dalam soal ekonomi dan sosial.

Perkembangan anak pada usia remaja juga dipengaruhi oleh perkembangan jasmani dan rohaninya. Artinya penghayatan remaja terhadap ajaran agama dan amal keagamaan yang tampak pada remaja banyak berkaitan dengan perkembangan dirinya itu.⁴⁰

Ada beberapa faktor yang mengindikasikan perkembangan beragama pada masa remaja antara lain:

1) Pertumbuhan Fikiran dan Mental

Ide dan dasar keyakinan agama yang diterima remaja pada masa anak-anak, sudah tidak begitu menarik lagi bagi mereka. Mereka sudah mulai memiliki sifat kritis terhadap ajaran agama, mereka pun juga mulai tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi, dan norma-norma kehidupan lainnya di samping agama.

2) Perkembangan Perasaan

Pada masa remaja, berbagai perasaan berkembang. Pada masa ini, perasaan sosial, etis, estetis, mendorong remaja untuk menghayati peri hidupan yang terbiasa dalam lingkungan kehidupan agamis, dan cenderung mendorong dirinya untuk lebih dekat kearah hidup agamis. Namun sebaliknya, bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih

⁴⁰ Evi Aviyah dan Muhammad Farid, "Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja," *Psona, Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 2 (Mei 2014): 126-129

mudah didominasi dorongan seksual. Pada saat itu remaja banyak didorong oleh perasaan ingin tahu dan perasaan super, mereka lebih mudah terperosok ke arah tindakan seksual yang negative.

3) Pertimbangan Sosial

Perkembangan sosial ditandai juga oleh pertimbangan sosial. Di dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Pada masa ini jiwa remaja cenderung bersikap materialis, karena memang kehidupan duniawi lebih di pengaruhi oleh kepentingan materi. Remaja pada masanya banyak berpikir masalah keuangan, kesejahteraan, kebahagiaan, kehormatan diri, dan berbagai masalah kesenangan pribadilainnya. Masalah akhirat dan masalah sosial juga dipikirkan namun tidak seperti kecenderungannya terhadap soal keduniawian.⁴¹

4) Perkembangan Moral

Pada masa remaja, aspek moral mengalami perkembangan. Perkembangan itu bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Moral para remaja memiliki beberapa tipe, antara lain:

- (a) *Self directive*, taat akan agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.

⁴¹ Evi Aviyah dan Muhammad Farid, "Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja," *Psona, Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 2 (Mei 2014): 126-129

(b) *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.

(c) *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama.

(d) *Unadjusted*, belum meyakini akan kebenaran agama agama dan moral.

(e) *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan dan moral masyarakat.⁴²

5) Sikap dan Minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil. Setidaknya demikianlah dari hasil sebuah penelitian yang dilakukan oleh Howard Bell dan Ross terhadap 13.000 remaja di Maryland. Sikap dan minatnya dalam masalah ekonomi, keuangan, material, dan sukses pribadi memiliki kecenderungan yang besar dibandingkan dengan sikap dan minat terhadap masalah keagamaan. Umumnya mereka yang memiliki kecenderungan terhadap masalah keagamaan di masa remaja itu kebanyakan tergantung atau berangkat dari kebiasaan di masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka. Oleh karena itu apabila masa kecil anak mendapatkan perhatian yang

⁴² Evi Aviyah dan Muhammad Farid, "Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja," *Psona, Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 2 (Mei 2014): 126-129

lebih terhadap masalah keagamaan, maka hal ini sangat berperan terhadap perkembangan keagamaan di masa remajanya.⁴³

d) Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan dikatakan sebagai jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiri dengan data.⁴⁴

Remaja harus mengikuti kegiatan keagamaan. Jika remaja tidak mengikuti kegiatan keagamaan maka akan berakibat buruk bagi akhlak remaja.

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan yang telah ditetapkan maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Kegiatan keagamaan tidak berpengaruh terhadap akhlak remaja

H₁: Kegiatan keagamaan berpengaruh terhadap akhlak remaja

⁴³Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia 2011) cet. Ke-9, h. 62-65

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.96

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Saebani, menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistik.⁴⁵

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif regresional* yaitu Jenis penelitian yang bertujuan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dinaik turunkan, dan merupakan jenis penelitian yang memberi manfaat untuk membuat keputusan apakah naik dan turunnya variabel dependen atau tidak. Serta mencari pengaruh antara beberapa variabel penelitian. Dengan desain penelitian sebagai berikut:



X = Variabel bebas (Independen)

Y = Variabel terikat (Dependen)

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur. Obyek

⁴⁵ Saebani, *Metode Penelitian*.(Bandung : Pustaka Setia 2008) h.128

penelitian ini adalah semua remaja di Kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel bebas (X) adalah Kegiatan keagamaan
- b. Variabel terikat (Y) adalah Akhlak remaja

D. Definisi Operasional Variabel

1. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang peneliti maksud dalam judul ini adalah kegiatan keagamaan pengajian yang tidak hanya belajar tentang kajian-kajian islami tetapi juga tentang tahsinul qiro'ah atau belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid agar dapat terhindar dari berbagai kesalahan dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an.

Kegiatan Keagamaan di Kompleks Kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia.

Pemahaman secara universal kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang mengandung unsur kerohanian. Dimana kegiatan ini

berhubungan dengan usaha untuk menanamkan nilai-nilai keislaman baik secara individu atau kelompok.

2. Pembinaan Akhlak Remaja

Pembinaan akhlak pada remaja yaitu segala usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai agama agar segala perilaku kehidupannya senantiasa diatas norma-norma yang ada dalam tatanan itu. Pembinaan yang bercorak keagamaan atau keislaman akan selalu bertumpu pada dua aspek, yaitu aspek spiritual dan aspek material. Aspek spiritual ditekankan pada pembentukan kondisi batiniah yang mampu mewujudkan suatu ketentraman dan kedamaian di dalamnya. Dari sinilah memunculkan kesadaran untuk mencari nilai-nilai yang mulia dan bermartabat yang harus dimilikinya. Sedangkan pada aspek materialnya ditekankan pada kegiatan kongkrit yaitu berupa pengaruh diri melalui kegiatan yang bermanfaat, seperti organisasi, olahraga, sanggar seni dan lainnya. Kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dimaksudkan agar mampu berjiwa besar dalam membangun diri dari dalam batinnya, maka tentu dia akan mampu memiliki semangat dan kepekatan yang tinggi dalam kehidupannya.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.⁴⁶ Populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan yang berjumlah 72 orang.

Tabel.1

Keadaan Populasi Remaja

No.	Objek	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Remaja	26	46	72

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Atau dapat pula dikatakan bahwa sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan dalam penelitian.⁴⁷ Jadi sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan subjek dengan menggunakan teknik tertentu yang dianggap mewakili keseluruhan subjek dengan menggunakan

⁴⁶ S. Sumargono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta 2000) h.118

⁴⁷ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: raja Grafindo Persada, 1996), h. 133

teknik tertentu yang dianggap mewakili keseluruhan populasi. Menurut Suharsini Arikanto yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung pada keadaan.⁴⁸

Tabel.2
Keadaan Sampel Remaja

No.	Objek	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Remaja	26	46	72

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Angket

Suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Angket seperti halnya interview, dimaksudkan untuk

⁴⁸ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-7, h. 96.

memperoleh informasi tentang diri responden atau informasi tentang orang lain.⁴⁹

2. Pedoman Observasi

Menurut Marzuki metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.⁵⁰

3. Pedoman Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikanto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan kaki, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lenggera, agenda dan sebagainya.⁵¹

4. Pedoman Wawancara

Yaitu peneliti mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara melakukan Tanya jawab atau percakapan dengan informan untuk memperoleh data yang diperlukan baik dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pertanyaan bebas yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan sebelumnya.⁵²

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

⁴⁹ *Ibid*: h. 167

⁵⁰ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2000), h. 58

⁵¹ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), h. 236

⁵² *Ibid*, h. 203

1. Angket yaitu memberi pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan di barengi dengan sejumlah jawaban.
2. Observasi yaitu cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap objek penelitian.
3. Dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung dokumen-dokumen yang diperlukan.
4. Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab dengan orang yang dianggap memberi keterangan terhadap objek yang diteliti dalam kegiatan keagamaan.

H. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data menjadi susunan pembahasan, maka peneliti menganalisa dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Induktif yaitu pengolahan data yang bertitik tolak dari data yang khusus menjadi uraian-uraian yang bersifat umum.
"proses berfikir induktif adalah kebaikan dari berfikir deduktif, yakni pengambilan kesimpulan di mulai dari pertanyaan atau fakta-fakta khusus menuju kepada kesimpulan yang bersifat umum"
2. Deduktif yaitu pengolahan data yang umum kemudian mengolahnya menjadi uraian-uraian yang bersifat khusus.
"Dengan deduktif kita berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum ini kita hendak menilai sesuatu kejadian sesuatu yang bersifat khusus".

3. Data yang diperoleh dari hasil sebaran angket di olah dengan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus tabel sederhana.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian, yaitu: Rumus regresi linier sederhana.

Rumus regresi linier sederhana memperkirakan satu variable terikat berdasarkan satu variable bebas. Variabel terikat diberi notasi Y dan variabel bebas diberi notasi X, sehingga bentuk hubungan yang dicari adalah regresi Y diatas X.

Dengan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Intersep

b = Koefisien regresi/slop

Untuk koefisien-koefisien regresi a dan b dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Nagekeo

1. Sejarah Singkat Kabupaten Nagekeo

Kabupaten Nagekeo adalah salah satu Kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Timur yang terbentuk berdasarkan UUD No. 2 Tahun 2007. Peresmian Kabupaten Nagekeo terlaksana pada tanggal 22 Mei tahun 2007 oleh pejabat Mendagri Widodo A.S dan Drs. Elias Djo. Luas wilayah Nagekeo sebesar 1.416,96 km² dan berpenduduk 161.285 jiwa saat itu. Kini penduduknya berjumlah 161,285 (per 2018-data DPS Kab Nagekeo). Kabupaten Nagekeo terletak di sebelah barat dari Pulau Flores dengan ibukota kabupaten adalah Mbay.⁵³

Secara administratif, Kabupaten Nagekeo berbatasan langsung dengan Kabupaten Ende. Kota Mbay dihubungkan oleh transportasi jaringan jalan arteri primer yang berhubungan antara mulai dari kawasan paling timur Pulau Flores yaitu dari Larantuka (ibukota Flores Timur) menuju Kota Mbay sampai ke bagian Barat Flores yaitu di Kota Labuan Bajo (ibukota Manggarai Barat). Sedangkan untuk mencapai Kabupaten Nagekeo dari luar Pulau Flores dapat menggunakan jalur laut melalui Pelabuhan Aimere

⁵³ Hasil Observasi di Kantor Kelurahan Mbay I Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur, pada tanggal 23 Mei 2019

(Kabupaten Ngada) atau pelabuhan laut di Kabupaten Ende dan jalur pesawat di Bandar Udara So'a (Kabupaten Ngada) dan Bandar Udara Hasan Aroeboesman (Kabupaten Ende).

Kabupaten Nagekeo ini mengandalkan sector pertanian, pertambangan dan penggalian serta industri sebagai sector penggerak perkembangannya. Kabupaten Nagekeo memiliki Kawasan Pengembang Ekonomi Terpadu (Kapet) Mbay, sehingga memungkinkan kawasan ini berkembang menjadi pusat produksi, pengolahan dan perdagangan hasil-hasil pertanian mengingat posisi strategis dan dukungan sumber daya alam yang dimilikinya. Kehadiran Kapet Mbay pada wilayah ini merupakan penggerak ekonomi yang sangat berharga bagi perekonomian Nagekeo secara keseluruhan.⁵⁴

a. Kondisi Geografis

Letak Kabupaten Nagekeo cukup strategis yaitu bagian tengah Pulau Flores. Pada bagian sebelah utara berbatasan dengan Laut Flores, sebelah selatan dengan Laut Sawu, sebelah Timur dengan Kabupaten Ende, dan sebelah barat dengan Kabupaten Ngada. Secara Geografis Kabupaten Nagekeo terletak pada koordinat 121°.10'.10.48-121°24'.4 Bujur Timur dan 8°.26'15"-8°40'0 Lintang Selatan.

⁵⁴ Hasil Observasi di Kantor Kelurahan Mbay I Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur, pada tanggal 23 Mei 2019

b. Topografi, Iklim, dan Geologi

1) Topografi

Berbukit-bukit dengan dataran tersebar secara sporadic pada luasan sempit merupakan ciri topografi Kabupaten Nagekeo. Kebanyakan permukaannya berbukit dan bergunung, dataran-dataran sempit memanjang sekitar pantai diapit oleh dataran tinggi atau sistem perbukitan. Berdasarkan tingkat kemiringan lahan, sebagian besar wilayah Kabupaten Nagekeo mempunyai kemiringan lahan antara 16° s/d 60° yang mencakup 37,16% dari total luas wilayah. Berdasarkan data dari BPS, luas wilayah berdasarkan kemiringan lahan sebagai berikut:

- a) Kemiringan $0-3^\circ$ seluas 18.885 ha (13,37%)
- b) Kemiringan $4-8^\circ$ seluas 7.635 ha (5,41%)
- c) Kemiringan $9-15^\circ$ seluas 581 ha (4,12%)
- d) Kemiringan $16-25^\circ$ seluas 25.402 ha (37,16%)
- e) Kemiringan $26-40^\circ$ seluas 3.214 ha (25,68%)
- f) Kemiringan $40-60^\circ$ seluas 25.297 ha (17,94%)
- g) Kemiringan $> 60^\circ$ seluas 711 ha (0,83%)⁵⁵

Dari segi biofisik, evaluasi tanah di Kabupaten Nagekeo sangat bervariasi dari ± 0 m s.d 925 m dari permukaan laut (dpl), seperti terlihat pada table di bawah ini.

⁵⁵ Hasil Observasi di Kantor Kelurahan Mbay I Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur, pada tanggal 23 Mei 2019

Elevasi yang dominan adalah kelas 0-250 m dpl yang menempati areal sekitar 62.454,17 ha, atau sekitar 44,08% dari total area kabupaten, selanjutnya elevasi 251-500 m dpl dengan area sekitar 41.949,7 ha atau setara 29,61% dari luas total Kabupaten Nagekeo. Sedangkan wilayah Kabupaten Nagekeo yang berada pada elevasi 501-750 m dpl luasnya 28.542,13 ha atau sekitar 20,14% dari total luas Kabupaten Nagekeo, dan yang berada di evaluasi >750 m dpl menempati luasan paling kecil yaitu 8.700 ha atau 6,18%.⁵⁶

2) Iklim

Nagekeo tergolong daerah yang beriklim tropis dan terbentang hampir sebagian besar padang rumput, juga ditumbuhi pepohonan seperti; kemiri, asam, kayu manis, lontar, mahoni, sengon dan jati. Kabupaten Nagekeo cukup potensial untuk lahan pertanian (padi sawah, padi lading, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, sorghum), perkebunan (kelapa, kopi, kemiri, cengkeh, jambu mente, vanili, coklat/kakao, lada, pala, pinang, talas, jahe, pisang, mangga, papaya, srikaya, nangka, serta legen / nira, peternakan (kerbau, kuda, sapi, kambing, domba, babi, unggas, serta kelinci), perikanan dan kelautan (perikanan darat dan laut), pertambangan (migas, non migas, serta penggalan), serta

⁵⁶ Hasil Observasi di Kantor Kelurahan Mbay I Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur, pada tanggal 23 Mei 2019

pariwisata (panorama alam, wisata budaya, wisata bahari, serta wisata sejarah.⁵⁷

3) Geologi

Tanah di Kabupaten Nagekeo terdiri dari jenis tanah Mediteran, Latosol, dan Aluvial. Bahan galian banyak di temukan di Nagekeo. Hal ini dibuktikan dengan hasil pemetaan semi mikro oleh Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memperlihatkan biji besi di Kecamatan Aesesa, kadar ferum (Fe) sekitar 72%, Granit di Desa Nggolonio, Zeolit di Marapokot (Kecamatan Aesesa) seluas 9,6 ha, Nangaroro 313 ha dan di Desa Totomala (Kecamatan Wolowae) terdapat di daerah konversi air, dengan potensi lestari sekitar 266.721.653 m³. Bahan galian batu kapur, marmer di Desa Gerodhere (Kecamatan Boawae) luas penyebaran belum teridentifikasi. Bahan galian pasir batu di Kecamatan Aesesa jumlah sumber daya 2.783.483 m³ di Kecamatan Boawae terdapat di Desa Wolopogo dan Desa Nageoga jumlahnya 191.908.817 m³, serta di Desa Ndora (Kecamatan Nangaroro) dengan luas 1 (satu) ha. Bahan galian tanah liat terdapat di Kelurahan Danga (Kecamatan Aesesa) seluas 753,93 ha dengan ketebalan 1,5 m-2 m dan Watuapi memiliki kandungan sebesar 17. 648.547 ton.

⁵⁷ Hasil Observasi di Kantor Kelurahan Mbay I Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur, pada tanggal 23 Mei 2019

c. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Nagekeo hasil registrasi penduduk tahun 2019 sebanyak 161.415 jiwa yang terdiri dari 79,674 orang laki-laki dan 81,741 orang perempuan.⁵⁸

Tabel jumlah penduduk Kabupaten Nagekeo Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel.3
Jumlah Penduduk Kabupaten Nagekeo

No	Nama Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kecamatan Aesesa	21,134	20,934	42,068 orang
2.	Kecamatan Boawae	10,779	11,572	22,351 orang
3.	Kecamatan Maupunggo	20,346	20,694	41,040 orang
4.	Kecamatan Nangaroro	12,797	13,271	26,068 orang
5.	Kecamatan Keo Tengah	3,047	3,051	6,098 orang
6.	Kecamatan Aesesa Selatan	7,803	8,414	16,217 orang
7.	Kecamatan Wolowae	3,768	3,805	7,573 orang
	Total	79,674	81,741	161,415 orang

⁵⁸Hasil Observasi di Kantor Kelurahan Mbay I Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur, pada tanggal 23 Mei 2019

2. Sejarah Singkat Kompleks Alorongga

Di kabupaten Nagekeo terdapat sebuah kota bernama kota Mbay. Penamaan kota mbay adalah sebuah pensifatan kepada daerah ini yang memiliki banyak daging ternak dan menjadi sebuah nama yang besar yang sekarang menjadi ibu kota kabupaten Nagekeo. Karaeng Mbay yang berasal dari Gowa merupakan generasi yang paling populer sebagai asal sejarah penamaan Mbay. Ras manusia selain dari rumpun Karaeng Mbay yang termasuk dalam lingkup Mbay adalah Mbuang, Kai, Rungang, Ri'a, Bhajeng, Lelak, Mbare, Toring, Towak, Mbaling dan lain sebagainya. Kedatangan mereka ada yang bersamaan dan ada yang belakangan, mereka membentuk tatanan kehidupan sosial secara alami, dengan adat istiadat yang sama, bahasa yang sama. Kedatangan mereka dominan dari arah barat, sehingga kalau di telusuri bahasa Manggarai, Reo, Riung, Tadho, Lengko sambi, Nggolonio, Towak, Mbaling, Malambay dan Mbay banyak kesamaan dan yang semua dari arah barat Mereka terikat dalam satu budaya "Kapo woe atau Kapo ghoe (berkeluarga)".⁵⁹

Ada beberapa contoh nama tempat berdasarkan sifat dan ciri khas daerah tersebut, misalnya " Nggolonio (*Kampung Kelapa*), Maropokot (*Tempat orang pukut ikan*), Nangamese (*Kali besar*), Watu ndoang (*Batu kembar*), Ta'i lebu (*Kotoran domba*), Perebhunga (*Kolam*

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Abu Haris, Tokoh Masyarakat di Kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur, 23 Mei 2019

kerbau yang banyak ditumbuhi pohon bhunga) dan salah satunya adalah Alorongga (*Kali yang berongga*).

Alorongga adalah perpaduan antara dua suku kata, *Alo* yang artinya kali atau sungai dan *Rongga* artinya yang berongga. Alorongga berdiri pada tahun 1950. Seluruh penduduk berstatus kewarganegaraan WNI dan tidak ada warga asing. Keadaan penduduk umumnya terdiri dari suku Mbay, dan hanya sebagian kecil saja yang terdiri dari suku Jawa. Jumlah penduduk dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Hal ini bukan dikarenakan oleh kelahiran, akan tetapi karena banyaknya masyarakat dari luar daerah yang memilih kompleks Alorongga sebagai tempat tinggal. Sistem ekonomi dan mata pencarian hidup yang utama adalah bercocok tanam di ladang. Para warga laki-laki dari sejumlah keluarga luar biasanya bekerja sama dalam hal membuka ladang di dalam hutan. Dari atas sekelompok ladang-ladang serupa itu akan tampak seperti suatu jaringan sarang laba-laba. Tanaman pokok yang ditanam di ladang-ladang adalah jagung dan padi. Beternak juga merupakan suatu mata pencaharian yang penting.⁶⁰

⁶⁰Hasil Wawancara dengan Abu Haris, Tokoh Masyarakat di Kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur, 23 Mei 2019

**B. Bentuk kegiatan keagamaan remaja di Kompleks Alorongga
Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara
Timur**

1. Pembahasan hasil jawaban responden

Adapun dalam variabel bentuk kegiatan keagamaan (X) pada kuesioner peneliti telah memasukkan 10 pernyataan, hasilnya sebagai berikut:

Tabel.4
Saya aktif mengikuti kegiatan keagamaan

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	2	2.8
2	Kadang-kadang	18	25.0
3	Ya	52	72.2
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 2 responden atau 2.8% yang menjawab tidak, 18 atau 25.0% menjawab kadang-kadang, 52 atau 72.2% menjawab ya, hal tersebut menunjukkan bahwa remaja di kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur aktif mengikuti kegiatan keagamaan.

Tabel.5

Saya selalu berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan keagamaan

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	4	5.6
2	Kadang-kadang	26	36.1
3	Ya	42	58.3
Total		72	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 4 responden atau 5.6% yang menjawab tidak, 26 atau 36.1% menjawab kadang-kadang, 42 atau 58.3% menjawab ya, hal tersebut menunjukkan bahwa remaja di kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur selalu berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Tabel.6

Saya gemar berinfak dalam kegiatan keagamaan keagamaan

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	10	13.9
2	Kadang-kadang	39	54.2
3	Ya	23	31.9
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 10 responden atau 13.9% yang menjawab tidak, 39 atau 54.2% menjawab kadang-kadang, 23 atau 31.9% menjawab ya, hal tersebut menunjukkan bahwa remaja di kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa

Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur kadang-kadang berinfak dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Tabel.7

Saya dapat mengambil hikmah dari materi-materi dalam kegiatan keagamaan

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	11	15.3
2	Kadang-kadang	14	19.4
3	Ya	47	65.3
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 11 responden atau 15.3% yang menjawab tidak, 14 atau 19.4% menjawab kadang-kadang, 47 atau 65.3% menjawab ya, hal tersebut menunjukkan bahwa remaja di kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur banyak yang dapat mengambil hikmah dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Tabel.8

Dengan kegiatan keagamaan saya lebih memahami tentang ajaran islam

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	0	0
2	Kadang-kadang	9	12.5
3	Ya	63	87.5
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tidak ada satupun responden yang menjawab tidak, 9 atau 12.5% menjawab kadang-kadang, 63 atau 87.5% menjawab ya, hal tersebut menunjukkan bahwa remaja di kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur lebih banyak yang memahami ajaran islam setelah mengikuti kegiatan keagamaan.

Tabel.9

Saya lebih lancar membaca Al-Qur'an setelah rutin mengikuti kegiatan keagamaan

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	10	13.9
2	Kadang-kadang	14	19.4
3	Ya	48	66.7
	Total	72	100

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 10 responden atau 13.9% yang menjawab tidak, 14 atau 19.4% menjawab kadang-kadang, 48 atau 66.7% menjawab ya, hal tersebut menunjukkan bahwa remaja di kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur banyak yang lancar membaca Al-Qur'an.

Tabel.10

Setelah mengikuti kegiatan keagamaan saya lebih memahami ayat-ayat Al-Qur'an

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	0	0
2	Kadang-kadang	16	22.2
3	Ya	56	77.8
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tidak ada satupun responden yang menjawab tidak, 16 atau 22.2% menjawab kadang-kadang, 56 atau 77.8% menjawab ya, hal tersebut menunjukkan bahwa remaja di kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur banyak yang memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

Tabel.11

Saya rajin menghafal ayat Al-Qur'an

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	8	11.1
2	Kadang-kadang	49	68.1
3	Ya	15	20.8
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 8 responden atau 11.1% yang menjawab tidak, 49 atau 68.1% menjawab kadang-kadang, 15 atau 20.8% menjawab ya, hal tersebut menunjukkan bahwa remaja di kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa

Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur tidak semua remaja yang rajin menghafal Al-Qur'an.

Tabel.12

Dengan mengikuti kegiatan belajar Al-Qur'an saya sering mengkhatamkan Al-qur'an setiap bulan

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	27	37.5
2	Kadang-kadang	30	41.7
3	Ya	15	20.8
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 27 responden atau 37.5% yang menjawab tidak, 30 atau 41.7% menjawab kadang-kadang, 15 atau 20.8% menjawab ya, hal tersebut menunjukkan bahwa remaja di kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur tidak semua remaja yang mengkhatamkan Al-Qur'an setiap bulan.

Tabel.13

Saya gemar membaca buku agama setelah mengikuti kegiatan keagamaan

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	5	6.9
2	Kadang-kadang	32	44.4
3	Ya	35	48.6
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 5 responden atau 6.9% yang menjawab tidak, 32 atau 44.4% menjawab kadang-kadang, 35 atau 48.6% menjawab ya, hal tersebut menunjukkan bahwa remaja di kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur banyak yang gemar membaca buku agama.

C. Kondisi akhlak remaja di Kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur

Adapun dalam variabel Akhlak Remaja (Y) pada kuesioner peneliti telah memasukkan 10 pernyataan, hasilnya sebagai berikut:

Tabel.14

Saya lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan keagamaan

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	4	5.6
2	Kadang-kadang	23	31.9
3	Ya	45	62.5
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 4 responden atau 5.6% yang menjawab tidak, 23 atau 31.9% menjawab kadang-kadang, 45 atau 62.5% menjawab ya, hal tersebut menunjukkan bahwa remaja di kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur banyak yang disiplin setelah mengikuti kegiatan keagamaan.

Tabel.15

Saya selalu ontime mengerjakan sholat lima waktu

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	2	2.8
2	Kadang-kadang	34	47.2
3	Ya	36	50.0
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 20192019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 2 responden atau 2.8% yang menjawab tidak, 34 atau 47.2% menjawab kadang-kadang, 36 atau 50.5% menjawab ya, hal tersebut menunjukkan bahwa remaja di kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur banyak yang ontime mengerjakan sholat lima waktu setelah mengikuti kegiatan keagamaan.

Tabel.16

Saya senantiasa mengerjakan amalan sunnah

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	1	1.4
2	Kadang-kadang	39	54.2
3	Ya	32	44.4
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 1 responden atau 1.4% yang menjawab tidak, 39 atau 54.2% menjawab kadang-

kadang, 32 atau 44.4% menjawab ya, hal tersebut menunjukkan bahwa remaja di kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur yang tidak semua mengerjakan amalan sunnah.

Tabel.17

Dengan mengikuti kegiatan keagamaan perlahan-lahan saya mulai memakai pakaian syar'i

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	9	12.5
2	Kadang-kadang	21	29.2
3	Ya	42	58.3
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 9 responden atau 12.5% yang menjawab tidak, 21 atau 29.2% menjawab kadang-kadang, 42 atau 58.3% menjawab ya, hal tersebut menunjukkan bahwa remaja di kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur banyak yang memakai pakaian syar'isetelah mengikuti kegiatan keagamaan.

Tabel.18

Saya lebih menghargai orang yang lebih tua

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	0	0
2	Kadang-kadang	6	8.3
3	Ya	66	91.7
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tidak ada satupun responden responden yang menjawab tidak, 6 atau 8.3% menjawab kadang-kadang, 66 atau 91.7% menjawab ya, hal tersebut menunjukkan bahwa remaja di kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur banyak remaja yang lebih menghargai orang tua..

Tabel.19

Saya mulai berbicara yang baik dan sopan terhadap sesama

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	0	0
2	Kadang-kadang	12	16.7
3	Ya	60	83.3
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tidak ada satupun responden responden yang menjawab tidak, 12 atau 16.7% menjawab kadang-kadang, 60 atau 83.3% menjawab ya, hal tersebut menunjukkan bahwa remaja di kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur banyak remaja yang mulai berbicara yang baik dan sopan.

Tabel.20

Saya lebih memahami tentang berbakti kepada kedua orang tua

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	0	0
2	Kadang-kadang	6	8.3
3	Ya	66	91.7
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tidak ada satupun responden responden yang menjawab tidak, 6 atau 8.3% menjawab kadang-kadang, 66 atau 91.7% menjawab ya, hal tersebut menunjukkan bahwa remaja di kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur banyak remaja yang lberbakti kepada orang tua..

Tabel.21

Saya bisa lebih amanah dan sabar

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	3	4.2
2	Kadang-kadang	17	23.6
3	Ya	52	72.2
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 3 responden atau 4.2% yang menjawab tidak, 17 atau 23.6% menjawab kadang-kadang, 52 atau 72.2% menjawab ya, hal tersebut menunjukkan bahwa remaja di kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa

Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur banyak yang bisa amanah dan sabar setelah mengikuti kegiatan keagamaan.

Tabel.22

Saya mulai memahami batasan pergaulan

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	0	0
2	Kadang-kadang	10	13.9
3	Ya	62	86.1
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tidak ada satupun responden responden yang menjawab tidak, 10 atau 13.9% menjawab kadang-kadang, 62 atau 86.1% menjawab ya, hal tersebut menunjukkan bahwa remaja di kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur banyak remaja yang mulai memahami batasan pergaulan.

Tabel.23

Saya mulai memahami perbedaan antara yang haq dan yang batil

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Tidak	1	1.4
2	Kadang-kadang	11	15.3
3	Ya	60	83.3
Total		72	100.0

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 1 responden atau 1.4% yang menjawab tidak, 11 atau 15.3% menjawab kadang-

kadang, 60 atau 83.3% menjawab ya, hal tersebut menunjukkan bahwa remaja di kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur banyak yang mulai memahami perbedaan antara haq dan yang batil setelah mengikuti kegiatan keagamaan.

D. Pengaruh Kegiatan Keagamaan Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur

Tabel.24
Jumlah Responden Sampel

No.	Sampel	Jumlah	Presentase (%)
1.	Remaja Laki-laki	26 orang	36,11%
2.	Remaja Perempuan	46 orang	63,89%
	Total	72	100%

Data responden dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan data tabel di atas, Jenis kelamin responden mayoritas adalah perempuan yaitu sebesar 63,89% dan sisanya laki – laki sebesar 36,11%. Subjek penelitian yaitu berada pada kategori usia 15 - 18 tahun atau masa remaja pertengahan.

1. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh kegiatan keagamaan dalam pembinaan akhlak remaja perlu dilakukan terlebih dahulu Hasil persamaan regresi linear dan uji determinasi peneliti telah menggunakan bantuan software SPSS 25, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel.25
Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.055	2.580		6.998	.000
	Kegiatan Keagamaan	0.364	0.105	0.382	3.463	0.001

a. Dependent Variable: y

Sumber: data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas, persamaan tersebut dapat diartikan bahwa nilai koefisien konstanta adalah 18.055. koefisien variable Kegiatan Keagamaan (X) adalah sebesar 0.364. sehingga diperoleh $Y=18.055+0.364 X$.

Nilai konstanta sebesar 18.055 menyatakan bahwa jika nilai X = 0 atau variabel Kegiatan Keagamaan tidak ada, maka nilai variabel akhlak remaja sebesar 18.055, sedangkan koefisien regresi sebesar 0.364 menunjukkan bahwa apabila kegiatan keagamaan bertambah

maka setiap peningkatan tersebut akan mempengaruhi akhlak remaja sebesar 0.364.

2. Uji Determinasi (*R square*)

Koefisien determinasi pada regresi linier diartikan sebagai seberapa besar kemampuan variabel bebas (Kegiatan Keagamaan) dalam menjelaskan variabel terikat (Akhlak Remaja). Berikut hasil uji determinasi (*R square*).

Tabel.26
Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.382 ^a	0.146	0.134	1.797
a. Predictors: (Constant), x				

Sumber: data diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa nilai R square sebesar 0.146 (14.6%), hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y sebesar 14.6% dan selebihnya 85.4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil perhitungan melalui SPSS 25 diketahui bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan di Kompleks Aloronga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur yang meliputi kondisi akhlak remaja dan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan terlihat jelas mempengaruhi akhlak remaja walaupun hanya 14.6%. Kemudian 85.4% dipengaruhi oleh faktor

lain seperti faktor dari dalam diri maupun dari luar diri yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi akhlak remaja.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis bermaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruhh variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut dibawah ini hasil uji hipotesis.

Tabel.27
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	18.055	2.580		6.998	.000
	Kegiatan Keagamaan	0.364	0.105	0.382	3.463	0.001

Sumbr data dioleh 2019

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh t-hitung sebesar 3.463 pada tingkatan sing 0.001. hasil uji-t tersebut dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Kegiatan keagamaan tidak berpengaruh terhadap akhlak remaja

H_1 : Kegiatan keagamaan berpengaruh terhadap akhlak remaja

Kriteria diterimaknya hipotesis:

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $\text{sig} < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan $\text{sig} > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Taraf nyata = 5%, derajat kebebasan (df) = $n-2 = 72-2 = 70$

Dari perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai $t\text{-hitung}$ sebesar $3.463 > t\text{-tabel}$ ($3.463 > 1.669$) dan $\text{sig} < 0.05$ ($0.01 < 0.05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 .

Dari hasil analisis data penelitian diatas melalui perhitungan Spss Lbm, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan terhadap akhlak remaja sebesar 14.6% kemudian sisanya 85.4% dipengaruhi oleh faktor lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dengan judul Pengaruh Kegiatan Keagamaan dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur akhirnya penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan keagamaan remaja di Kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam kategori cukup baik dengan bukti bahwa bentuk kegiatan keagamaan sebesar 18 orang atau 25.0%.
2. Kondisi akhlak remaja di Kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam kategori cukup baik dengan bukti bahwa bentuk kegiatan keagamaan sebesar 20 orang atau 27.8%.
3. Pengaruh keagamaan yang mempengaruhi akhlak remaja di kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur hanya 14.6%. Kemudian 85.4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor dari dalam diri maupun dari luar diri.

B. Saran

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian kegiatan keagamaan yang ada di Kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu:

1. Diharapkan kepada seluruh remaja di Kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur agar mengikuti kegiatan keagamaan dengan serius dan sebaik-baiknya, karena keseriusan dalam mengikuti kegiatan keagamaan dapat menjadi nilai positif bagi pribadi dan juga bernilai pahala.
2. Hendaknya ada penyampaian pesan-pesan *taujihad* kepada para remaja agar bisa menambah *tsaqofah* dan *ghiroh* untuk mengikuti kegiatan keagamaan.
3. Hendaknya dalam kegiatan keagamaan diperlukan inovasi-inovasi agar para remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan tidak merasa jenuh.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-karim

Abdullah Draz, Muhammad, *Dustur al-Akhlak fi Al-Qur'an* Berikut:
Muassasah ar-Risalah Kuwait da Dar al-Buhuts al-'Ilmiyah, 1973

Abu Zahara, M., *Ushul Fiqh*, Jakarta: CV Rumaha, 1995

Amin, Ahmad, *Dhuha al-Islah*, Kairo: Maktabah an-Nahdhah, 1973

Anis, Ibrahim, *Al-Mu'jam al-Wasith*, Kairo: Dar al Ma'arif, 1972

Arikanto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Rineka
Cipta

Aviyah Evi; Farid Muhammad, "Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan
Remaja," *Psona, Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 2

Azhar Basyir, Ahmad, *Refleks Atas Persoalan Ke-Islaman, Seputar
Filsafat, Politik dan Ekonomi* Bandung: Mizan, 1993.

Baharta, S., Dewi, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Bintang Terang,
1995

Darajat, Zakiah, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976

Darmadi, *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta 2011

Djakfar, Muhammad H., *Etika Bisnis*, Jakarta: Penebar Plus, 2012

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit
Fakultas Psikologi UGM, 1978.

Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam
Pendidikan*, Jakarta: raja Grafindo Persada, 1996

<http://andidaystma.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-keagamaan.htm1>

diakses pada hari kamis 06 Desember 2018 07:27

Ilyas Yunahar, *Kuliah Aklaq*, Yogyakarta: 17 April 1999 M

Jabir al-Jaza 'iri, Syaikh Abu Bakar, *Minhajul Muslim*, Jakarta: Darul Haq, 1964

Jakfar Puteh, M., *Dakwah di Era Globalisasi Strategi Menghadapi Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pusat Remaja. Anggota IKAPI, 2000.

Karim Zaidan, Abdul, *Ushul ad-Da'wah*, Baghdad: Jam'iyah al-Amani, 1976

Kementerian Agama RI, *Mushaf Al - Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Solo: Abyan, 2014

Ma'rat, Samsunuwiyati, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2005

Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2000

Muhammad al-Ghazali, Abu Hamid, *Ihya' 'Ulum ad-Din*, Beirut: Dar al-Fikr, 1989

Nasution, Harun, *Islam; Ditinjau dari Berbagai Aspek*, Jakarta: UI, 1979

Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, dalam buku Imam al-Ghazali, *Kitab al-Arba'in fi Ushul al-Din*, Kairo: Maktabah al-Hindi, t.t.

Poerwodarminto, W. J. S. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003

Ramayulis, *Psikologi Agama*, Padang: 1 Agustus 2011

Saebani, *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2008

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kuantitatif Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sumargono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan* ,Jakarta: Rineka Cipta 2000

Soekamto, Sarjono, *Kamus Sosiolo WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka. 1991 .gi, Jakarta: Raja wali Press, 2000

Wirawan Sarwono, Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Grafindo Persada.



LAMPIRAN 1

ANGKET

**Pengaruh Kegiatan Keagamaan Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di
Kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo
Provinsi Nusa Tenggara Timur**

Nama :

Nama Sekolah :

➤ **Petunjuk**

Berikut ini adalah beberapa pernyataan mengenai kegiatan keagamaan dalam pembinaan akhlak. Anda diharapkan memberikan pernyataan dengan memilih:

(YA), (TIDAK), (KADANG-KADANG).

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian berilah tanda *check list* pada kolom **YA** jika deskripsi yang diberikan sesuai dengan kondisi anda. Jika **TIDAK** berikan *check list* pada kolom **TIDAK** dan jika **KADANG-KADANG** maka berilah tanda *check list* pada kolom **KADANG-KADANG**.

VARIABEL	PERNYATAAN	OBSI		
		YA	TDK	KD2
Kegiatan Keagamaan	Saya aktif mengikuti kegiatan keagamaan			

(X)	Saya selalu berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan			
	Saya gemar berinfak dalam kegiatan keagamaan			
	Saya dapat mengambil hikmah dari materi-materi keagamaan			
	Dengan kegiatan keagamaan saya lebih memahami tentang ajaran islam			
	Saya lebih lancar membaca Al-Qur'an setelah rutin mengikuti kegiatan keagamaan			
	Setelah mengikuti kegiatan keagamaan saya lebih memahami ayat-ayat Al-Qur'an			
	Saya rajin menghafal ayat Al-Qur'an			
	Dengan mengikuti kegiatan keagamaan saya sering mengkhatamkan Al-qur'an setiap bulan			
	Saya gemar membaca buku agama setelah mengikuti kegiatan keagamaan			
Akhlak Remaja (Y)	Saya lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan keagamaan dan belajar Al-Qur'an			

Saya selalu ontime mengerjakan sholat lima waktu			
Saya senantiasa mengerjakan amalan sunnah			
Dengan mengikuti kegiatan keagamaan dan belajar Al-Qur'an perlahan-lahan saya mulai memakai pakaian syar'i			
Saya lebih menghargai orang yang lebih tua			
Saya mulai berbicara yang baik dan sopan terhadap sesama			
Saya lebih memahami tentang berbakti kepada kedua orang tua			
Saya bisa lebih amanah dan sabar			
Saya mulai memahami batasan pergaulan			
Saya mulai memahami perbedaan antara yang haq dan yang batil			

Dari angket di atas, setiap pernyataan memiliki score variabel kegiatan keagamaan (X) dengan alternatif jawaban YA memiliki score 3, kemudian alternatif jawaban KADANG-KADANG memiliki score 2 dan alternatif jawaban TIDAK memiliki score 1.

LAMPIRAN 2

1. Hasil Olah Data Regresi Linear Sederhana Nilai X (Kegiatan Keagamaan)

X	butir 1	butir 2	butir 3	butir 4	butir 5	butir 6	butir 7	butir 8	butir 9	butir 10	Σ
1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	23
2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	25
3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	22
4	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	25
5	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	24
6	3	3	1	3	3	2	3	1	2	2	23
7	3	3	2	3	3	1	3	2	2	2	24
8	3	3	2	3	3	1	3	2	2	3	25
9	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	26
10	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	27
11	3	3	3	2	3	3	3	1	2	2	25
12	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28
13	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	26
14	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	26
15	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	25
16	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	27
17	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	28
18	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	26
19	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	26

20	3	2	3	3	3	1	2	2	2	2	23
21	3	2	1	2	3	3	2	3	1	3	23
22	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	25
23	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28
24	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	26
25	2	2	1	3	3	3	3	1	1	3	22
26	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	25
27	2	3	2	3	3	3	3	2	1	3	25
28	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
29	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	26
30	3	2	3	3	3	1	3	2	2	3	25
31	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	25
32	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	23
33	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	27
34	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28
35	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	25
36	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	24
37	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	27
38	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	27
39	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	25
40	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	25
41	2	1	1	3	3	3	3	3	1	2	22
42	2	3	1	3	3	3	3	3	1	2	24
43	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	26

44	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	25
45	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	25
46	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	27
47	3	3	2	2	3	3	2	3	1	2	24
48	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	24
49	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
50	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	23
51	1	3	2	1	3	3	3	2	1	2	21
52	2	3	2	1	3	3	3	2	1	3	23
53	2	2	2	1	2	3	3	2	1	3	21
54	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	22
55	2	3	2	1	3	3	3	2	2	3	24
56	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	25
57	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	23
58	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	25
59	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	24
60	3	1	2	2	3	3	3	2	1	2	22
61	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	24
62	3	2	2	3	2	3	3	2	1	1	22
63	3	2	2	3	3	3	3	2	3	1	25
64	3	2	2	3	3	1	3	2	1	1	21
65	3	2	2	2	3	1	3	2	1	1	20
66	3	2	2	3	3	1	3	2	1	3	23
67	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	24

68	3	2	2	1	3	1	3	2	3	3	23
69	3	2	2	1	3	2	3	2	1	3	22
70	3	2	2	1	3	2	3	2	1	3	22
71	3	2	2	1	2	1	3	2	3	3	22
72	3	2	2	1	3	1	2	2	1	3	20



20	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
21	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	28
22	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	27
23	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
24	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	26
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
27	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
28	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
29	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
30	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	27
31	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
32	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	27
33	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	27
34	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
35	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
36	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
38	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	27
39	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
40	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
41	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
42	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	27
43	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	26

44	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	27
45	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
46	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
47	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
48	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
49	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
50	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
51	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	26
52	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	24
53	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	26
54	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	23
55	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	26
56	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
57	3	3	2	1	3	2	3	1	3	3	24
58	2	2	2	1	3	3	3	1	3	2	22
59	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	24
60	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	25
61	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	25
62	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	27
63	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
64	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
65	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
66	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	25
67	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	26

68	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	27
69	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	26
70	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	25
71	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	26
72	3	1	2	1	3	3	3	2	3	2	23



LAMPIRAN 4

3. Hasil Olah Data Regresi Linear Sederhana Nilai X (Kegiatan Keagamaan) dan Nilai Y (Akhlak Remaja) dengan Menggunakan Bantuan Software SPSS 25

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x ^b		Enter

a. Dependent Variable: y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.382 ^a	.146	.134	1.797

a. Predictors: (Constant), x

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.738	1	38.738	11.991	.001 ^b
	Residual	226.137	70	3.231		
	Total	264.875	71			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.055	2.580		6.998	.000
	x	.364	.105	.382	3.463	.001

a. Dependent Variable: y

DOKUMENTASI

**Kegiatan Keagamaan (ta'lim) remaja di Kompleks Alorongga
Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara
Timur**



**Kegiatan Keagamaan (ta'lim) remaja di Kompleks Alorongga
Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara
Timur**



Kegiatan Keagamaan (tabligh akbar) remaja di Kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur



Pengisian Angket



Pengisian Angket



L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN 5

4. Penyajian Hasil Wawancara

a. Sejarah Singkat Kompleks Alorongga

Data diperoleh dari respon jawaban wawancara yang belum di analisis.

Pertanyaan 1:

Bagaimana sejarah singkat dari Kompleks Alorongga ?

Jabab:

“Alorongga itu adalah perpaduan dari dua suku kata Alo yang artinya kali dan Rongga artinya yang berongga, dan Alorongga berdiri pada tahun 1950. Yang termasuk dalam lingkup Mbay adalah Mbuang, Kai, Rungang, Ri’a, Bhajeng, Lelak, Mbare, Toring, Towak, Mbaling dan lain-lain. Mereka datang ke kota Mbay tidak bersama-sama, ada yang duluan dan ada yang belakangan, mereka membentuk tatanan kehidupan sosial secara alami, dengan adat istiadat yang sama, bahasa yang sama. Kebanyakan mereka datang dari arah barat, sehingga kalau di telusuri bahasa Manggarai, Reo, Riung, Tadho, Lengko sambi, Nggolonio, Towak, Mbaling, Malambay dan Mbay banyak kesamaan dan mereka terikat dalam satu budaya “Kapo woe atau Kapo ghoe (berkeluarga)

**b. Bentuk kegiatan keagamaan remaja di Kompleks Alorongga
Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa
Tenggara Timur**

Pertanyaan 2:

Bagaimanakah bentuk kegiatan keagamaan :

Jawab:

- 1) Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari sabtu, kegiatan ini tidak hanya memberikan ilmu tentang makhrijul huruf tetapi juga memahamkan keutamaan mempelajarinya
- 2) Kajian Rutin yang dilakukan setiap hari ahad, kegiatan ini memberikan materi tentang keislaman. Kajian rutin ini adalah kajian islam yang sepenuhnya untuk tujuan *dakwah*, penguatan iman, dan penanaman nilai-nilai agama.
- 3) Tablig Akbar, kegiatan besar tentang materi keislaman yang diberikan oleh ustad-ustad dari luar kota. Kajian ini biasanya akan membahas topik yang sedang hangat dibicarakan dan dibahas dalam sudut pandang Al-Qur'an dan Sunnah.



PEMERINTAH KABUPATEN NAGEKEO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Mohammad Hatta No.(Komplek Perkantoran Bupati)
MBAY - 86472

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/DPMPTSP-NGK/IP/09/01/2019

DASAR

- : a. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengatahuan dan Teknologi;
- b. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Nagekeo di Provinsi Nusa Tenggara Timur;
- c. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah;
- d. Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Nagekeo;
- e. Peraturan Bupati Nagekeo Nomor 60 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Nagekeo;
- f. Peraturan Bupati Nagekeo Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pelimpahan Kewenangan Pengelolaan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Nagekeo Tahun 2017.

MEMPERHATIKAN:

1. Permohonan izin penelitian dari Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammdiyah Makassar :
Nomor : 490/05/C. 4-VIII/I/1440/2019
Tanggal : 08 Januari 2019
Nama Peneliti : Isnaini Widianingsi
Judul Penelitian : "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur".
Tempat Penelitian : Kelurahan Mbay I Kecamatan Aesesa.
Lama Penelitian : 2 (Dua) Bulan.

MENIMBANG

- : bahwa setelah memeriksa (mencatat/ meneliti), mengkaji, dan menilai/evaluasi rencana kegiatan/proposal yang diajukan, maka terhadap Permohon dapat diberikan Izin Penelitian

MENGIZINKAN

KEPADA :
Nama : **ISNAINI WIDIANINGSI**
Nim : 10519 2307 15
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kegiatan Keagamaan Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kompleks Alorongga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur"**.

Tempat Penelitian : Kelurahan Mbay I Kecamatan Aesesa.

Lama Penelitian : 2 (Dua) Bulan sejak tanggal dikeluarkan.

Peneliti berkewajiban menghormati, mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat dan melaporkan hasil penelitian kepada Bupati Nagekeo cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Nagekeo.

Dikeluarkan di : Mbay
pada tanggal : 14 Januari 2019

a.n Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Nagekeo,
Sekretaris,
s.u.b Kepala Bidang Pelayanan Perizinan Terpadu,

YOLENTA BUPU TOYO,SS
Penata Tk. I
NIP. 19730102 200604 2 004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Kantor Kesbangpol-Linmas Kab. Nagekeo di Mbay;
2. Kepala Kelurahan Mbay I di Mbay I;
3. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar.

RIWAYAT HIDUP



ISNAINI WIDIANINGSI. Lahir di Kota Ende, 23 Maret 1997, putri tunggal dari pasangan Ishak Laiyo dan Siti Sarah.

Pendidikan

Peneliti Memulai pendidikan tahun 2002 di MIN Mbay, dan selesai pada tahun 2008. Pada tahun yang sama mendaftar sebagai siswa di MTS Negeri Mbay dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2011. Pada tahun yang sama melanjutkan ke MAN Mbay dan selesai tahun 2014. Pada tahun yang sama sempat mendaftar dan kuliah di Universitas Islam Malang (UNISMA), namun *qadarullah* hanya setengah semester saja peneliti mengikuti perkuliahan karena harus berhenti untuk melakukan pengobatan. Kemudian pada tahun 2015 kembali melanjutkan pendidikan jenjang Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Hobi

Peneliti memiliki beberapa Hobi dalam olahraga yakni bermain Bulutangkis dan Voly.